

---

## Analisis Penerapan ada Teori Akuntansi Positif terhadap Fenomena *Creative Accounting*

Ainun Faqih Basyarahil<sup>1</sup>, Muhammad Ari Gunawan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Telkom

---

### Article History:

Received: 06 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 20 Februari 2023

**Keywords:** *Teori Akuntansi Positif, Manajer, Creative Accounting*

**Abstract:** *Lembaga bisnis adalah bagian dari wadah untuk mempertemukan beragam kontrak kepentingan (nexus of contract), diantara pemilik maupun manajer serta pihak yang memiliki kepentingan pada keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan aktivitas akuntansi, terdapat dimensi politis yang ada di dalamnya, sebab seperti apa yang ditekankan pada teori mengenai angka-angka akuntansi memiliki peran penting dalam memberikan penekanan konflik antara pemilik pengelola dan pemilik perusahaannya. Manajer memiliki posisi yang cukup spesial pada perusahaan hingga Creative accounting Melak dilaksanakan oleh manajer pada aktivitas pelaporan keuangan sebuah organisasi sebab mereka memiliki harapan untuk bisa memfungsikan apa yang menjadi tindakannya tersebut. Creative accounting bisa menghadirkan deskripsi akan cenderungnya tindakan manajer pada pelaporan aktivitas usaha serta terdapatnya motivasi agar melakukan pengaturan data keuangan yang dilaporkan terhadap periode tertentu. Pada perspektif ekonomi, teori akuntansi positif bisa memaparkan mengenai Creative accounting yang memiliki pengaruh terhadap rangkaian ekonomi dengan tujuan agar self interest. Berdasarkan etika Creative accounting dan dilihat tidaklah hingga menjadi bentuk atas manipulasi informasi lalu menyesatkan para penggunanya. Akan tetapi pada pandangan teori akuntansi positif sepanjang kreatif accounting tak mempunyai pertentangan terhadap prinsip akuntansi yang diterima secara umum, maka hal tersebut tidak dipersoalkan. Pada pandangan teori keagenaan tindakan yang Tak Semestinya dilakukan oleh manajer terjadi oleh sebuah posisi spesial mereka berdasarkan aktivitas perusahaan hingga tak mempunyai asimetri informasi pada penyajian laporan keuangan yang tak bisa lepas atas pertimbangan ekonomi untuk keutamaan mereka sendiri. Metode analisis ini digunakan yaitu kualitatif berdasarkan pendekatan deskriptif. Teknik penelitian*

---

*yang digunakan pada analisis ini bersama pendekatan studi pustaka. Hasil analisis ini menghadirkan kreatif accounting yang dapat dilaksanakan oleh manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan.*

---

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan tujuan sebuah teori akuntansi dapat dibedakan pada dua ragam diantaranya teori akuntansi normatif yang dapat menghentikan formula pada sebuah praktek akuntansi serta teori akuntansi positif yang berupaya untuk memaparkan maupun melakukan prediksi fenomena yang berhubungan dengan akuntansi (Setijaningsih, 2012).

Menurut penjelasan dari (Budiarto & Murtanto, 1999) Bahwa perkembangan dalam analisis akuntansi, salah satunya ialah di pasar modal cukup mengikuti perspektif atas pendekatan teori positif. Secara empiris bahwa pengujian kebenaran sebuah teori sangatlah ditentukan. Seperti yang di perspektifkan ke dalam teori positif, mereka akan melakukan pertahanan berdasarkan teori yang sudah diuji secara empiris yang bisa memaparkan fakta yang ada di pasar modal.

Besarnya kegiatan ekonomi serta perkembangan dunia bisnis akan menghadirkan perusahaan agar bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Persaingan yang cukup besar memberikan tuntutan manajemen melaksanakan kreativitas manajemen agar memperoleh produk yang dapat menghasilkan daya saing di pasar, baik pasar barang ataupun pasar modal.

Teori akuntansi memiliki tujuan diantaranya mendeskripsikan serta melakukan prediksi praktek akuntansi yang artinya adanya penyediaan alasan-alasan untuk praktik dalam menjalankan sebuah bisnis. Hal tersebut berhubungan atas istilah Creative accounting yang diawali oleh besarnya pendapat perhatian praktisi ataupun akademisi sekarang, sebetulnya tidak hanya sebuah fenomena baru sebab sebenarnya Watt dan Zimmerman (1986) pada buku tentang teori akuntansi positif juga melakukan pembahasan mengenai faktor-faktor ekonomi tertentu berdasarkan ciri-ciri unit usaha yang dapat berhubungan dengan tindakan manajer ataupun penciptaan laporan keuangan. Teori akuntansi positif memiliki peranan yang cukup utama berdasarkan perkembangannya. Teori ini bisa menghadirkan pedoman terhadap dibuatkannya kebijakan akuntansi pada perkiraan maupun penjelasan mengenai konsekuensi atas keputusan tersebut. Cenderungnya tindakan manajer ataupun penciptaan laporan keuangan berdasarkan tingkatan otolitas yang telah dipaparkan melalui tiga hipotesis teori akuntansi positif yang akan dibahas pada Paper ini.

Lembaga bisnis adalah bagian tempat dipertemukannya beragam kontrak kepentingan (nexus of contract), di antara manajer maupun pemilik usaha dan pihak-pihak lainnya yang memiliki keutamaan yang sama kepada keberlangsungan perusahaan. Melalui aktivitas akuntansi adanya sebuah politis yang didalamnya dapat dilibatkan seperti apa yang ditekankan pada teori yang berhubungan dengan angka-angka akuntansi dan memiliki peran utama untuk memberikan penekanan konflik antara pengelola maupun pemilik perusahaannya. Dengan jabatan yang istimewa pada perusahaan, manajer dapat memberikan sebuah kreatif accounting yang nantinya akan menjadi sebuah pelaporan keuangan sebuah organisasi sebab adanya sebuah pengharapan fungsi dari tindakan tersebut. Creative accounting dijadikan sebagai bahan yang menarik karena dapat menghadirkan gambaran maupun cenderung tindakan manajer pada pelaporan aktivitas usaha serta terdapatnya motivasi mereka untuk melakukan peraturan data keuangan yang dilaporkan berdasarkan periode tertentu. Artikel ilmiah ini dapat membahas mengenai perubahan prosedur akuntansi serta pengaruhnya terhadap harga pasar saham.

## LANDASAN TEORI

Praktik akuntansi memiliki banyak pengaruh diantaranya melalui sektor lingkungan, sosial, politik hingga ekonomi. Hal ini dapat menggambarkan bahwa akuntansi juga memiliki erat kaitannya dengan Bagaimana kehidupan yang diakibatkan oleh sebuah wilayah negara yang berada pada praktek akuntansi negara lain. Supaya melakukan praktek yang baik tidaklah cukup belajar mengenai akuntansi Karena pada dasarnya akuntansi memiliki asumsi, gagasan konsep pemaparan serta lain sebagainya yang terangkum pada teori akuntansi konstruksi.

Secara garis besar bahwa teori akuntansi ini memiliki sebuah definisi yang menghadirkan adanya sistematis deskripsi fenomena akuntansi di antara ikatan variabel bersama variabel lainnya melalui struktur akuntansi yang dimaksudkan bisa memberikan ramalan fenomena yang akan hadir di masa yang akan datang. Teori akuntansi Ini adalah sebuah informasi yang dapat menghadirkan praktik yang sedang berjalan di masa sekarang, artinya fenomena keanekaragaman akuntansi di antar negara.

Teori diartikan sebagai perolehan pemikiran yang dilandasi oleh metode ilmiah maupun logika. Terdiri dari dua bagian bahwa teori diasumsikan sebagai klasik yang masuknya kepada definisi variabel-variabel beserta logika yang berkaitan dengan variabel tersebut. Kemudian kedua himpunan hipotesis hipotesis yang memiliki keutamaan sementara itu hipotesis ini adalah bagian dari anggapan awalan atas fenomena maupun permasalahan yang sedang dianalisis. Tujuannya adalah teori akuntansi merupakan penjelasan ataupun ramalan praktek akuntansi.

### 1. Teori Positif

Teori positif memiliki pengembangan yang tak tak bisa lepas atas ketidakpuasan pada teori normatif, karena hal tersebut disebutkan sebagai dasar pemikiran agar melakukan analisis teori akuntansi berdasarkan pendekatan normatif yang terlalu sederhana dan tidak menghadirkan dasar teoritis yang cukup kuat. Memiliki tiga alasan dasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke arah positif (Januarti, 2004) yaitu:

- a. Tak mampunya pendekatan normatif pada pengujian teori berdasarkan empiris, disebabkan oleh landasan pada asumsi ataupun premis yang salah hingga tidak bisa dilakukan pengujian keabsahan
- b. Pendekatan normatif lebih memiliki fokus terhadap makmurnya investor secara individual ketimbang makmurnya masyarakat secara luas.
- c. Pendekatan normatif bukan memberikan motivasi maupun kemungkinan pada alokasi sumber daya ekonomi secara optimal pada pasar modal. Hal tersebut mengingatkan pada suatu sistem perekonomian yang dilandasi oleh mekanisme pasar, informasi akuntansi yang bisa menjadi alat kendali untuk masyarakat pada pengalokasian sumber daya ekonomi secara efisien.

### 2. Creative Accounting

Creative accounting merupakan sebuah media yang dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan promosi serta melakukan pertahanan citra perusahaan, agar pemilihan informasi selaras dengan keutamaannya. Kendati demikian penggunaan creative accounting sebetulnya tak ilegal, Hal ini memperlihatkan bahwa fakta manajer menghadap tekanan pada pelaporan data keuangan. Dengan begitu setengah kebenaran serta kebohongan dapat dimungkinkan sebagai anggapan penipuan. Hadirnya pemilihan yang dilandasi oleh kebebasan memilih serta mengapresiasi kemungkinan Manajemen perusahaan, karena keutamaannya agar bisa membalikan alasan ataupun menerjemahkan inflasi hukum, ekonomi serta keuangan agar permasalahan yang tak bisa diselesaikan dengan ketentuan yang mengarah ke creative

accounting serta subjektivitas yang disebabkan oleh terbentuknya perolehan serta isi laporan keuangan.(Chandra, 2017)

### **3. Perbedaan Creative Accounting dan Earning Management**

Seringkali kebingungan mengenai definisi creative accounting serta earning management. Menurut (Amat, 2003) Memaparkan bahwa istilah dari creative accounting terarah pada income something, morning something, earning management serta kosmetik accounting. Creative accounting adalah pengembangan dari pernyataan praktisi komentator aktivitas pasar modal di Eropa yang sebagian besar sangat suka terhadap istilah earning management. Sedangkan di Eropa disebut sebagai creative accounting. Maka dari itu istilah Keduanya dapat disamakan sebagai manajemen pengungkapan yang berhubungan dengan intervensi pada aktivitas pelaporan keuangan. Namun pada artikel ilmiah ini penggunaan creative accounting berkaitan atas transformasi akun-akun keuangan berdasarkan pemakaian pemilihan kebijakan akuntansi.

### **4. Teknik yang menyebabkan adanya creative accounting**

Berdasar artikel ilmiah dari (Amat, 2003) Penyebutan penyebutan potensi yang disebabkan adanya kreatif accounting diantaranya sebagai berikut:

- a. Regulator flexibility, Ketentuan akuntansi yang banyak memberikan izin agar pemilihan suatu kebijakan, misalnya pada penilaian aktiva, internasional accounting standar yang memberikan izin pada pemilihan antara Carrying aktiva yang tak lancar bersama evaluasi kembali total maupun depresiasi aktiva tersebut berdasarkan biaya historis.
- b. Kekurangan ketentuan, karena adanya hal yang tak bisa memenuhi pengaturan pada standar misalnya saat sedikit syarat mandatori pada akuntansi agar opsi salam.
- c. Manajemen yang sudah melakukan pertimbangan lingkup agar mengestimasi kebebasan pemilihan kebijakan, misalnya pada penetapan unsur-unsur discretionery serta non discretionery pada profesi bad debt.
- d. Transaksi yang sebenarnya bisa melalui ketentuan agar memberikan pesan yang selaras atas apa yang diharapkan oleh akun-akun misalnya asumsi perusahaan memiliki suatu investasi pada pembiayaan historis yang bisa dengan mudah melakukan penjualan atas harga yang lebih besar dari pemakaian nilai sekarang. Manajer perusahaan bebas melakukan pemilihan ketentuan tahun penjualan hingga memberikan tingkatan Keuntungan pada akun.
- e. Dibuat-buatnya sebuah transaksi yang masuk agar melakukan manipulasi total neraca serta agar melakukan pemindahan keuntungan antara periode akuntansi. Hal tersebutlah bisa melakukan pencapaian atas masuknya dua ataupun lebih dari transaksi yang berkaitan atas bantuan pihak ketiga misalnya bank.
- f. Penyajian angka-angka serta reklasifikasi secara relatif kurang diselidiki pada literatur.

Ditemukannya fakta perusahaan yang memungkinkan pemakaian manipulasi pada neraca agar merek klasifikasi kewajiban agar dapat meratakan likuiditas serta rasio leverage yang akan dilaporkan. Atas beragam teknik sebelumnya creative accounting yang nantinya dilakukan oleh manajer melalui celah ketentuan akuntansi yang bisa mereka fungsikan agar memberikan tingkatan keuntungan pribadi ataupun bisa menjadi sebuah keuntungan perusahaan dengan tidak melakukan pelanggaran kebijakan. Hal tersebut bisa Jadi kemungkinan sebab manajer memiliki peran langsung untuk melakukan kendali kegiatan perusahaan serta terdapatnya kontrak yang sudah mereka ciptakan bersama pemilik.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan literatur bidang akuntansi memiliki pembahasan mengenai aktivitas pemikiran ataupun penalaran yang manfaatnya dapat dilakukan secara praktik maupun pemberian justifikasi

melalui praktik yang disebut sebagai teori akuntansi. Kemudian, terlihat dari teori akuntansi ini akan melalui pengembangan berdasarkan keyakinan praktik yang baik maupun sehat dan didasarkan oleh teori yang baik pula dan dapat berjalan serta merefleksikan sebuah praktik akuntansi yang jelas. Maka dari itu hadirnya gagasan mengenai praktek akuntansi yang dapat terarahkan pada sebuah teori akuntansi yang selalu sesuai dengan penalaran logis.

Melalui metodologi penelitian adanya kegunaan ilmu pengetahuan yang dapat dihubungkan berdasarkan penggunaan untuk masyarakat berdasarkan tanggung jawab etika (Apollo, 2022). Kendati demikian secara aksiologi bahwa pemakaian penelitian ini memiliki relevansi yang berkaitan dengan teori akuntansi untuk menghadirkan informasi yang handal dalam keperluan pertimbangan lainnya seperti tahapan-tahapan dalam bidang perspektif sosiologis, kecurangan akuntansi dan lain sebagainya. Secara khusus tujuan dari analisis ini adalah untuk menghadirkan pemikiran maupun paradigma tentang teori positif pada fenomena creative accounting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Atas beragam teknik dari yang sudah dijelaskan mengenai kreatif accounting yang bisa dilaksanakan oleh seorang manajer ketika mengetahui celah pada ketentuan akuntansi yang bisa mereka fungsikan supaya memberikan tingkatan keuntungan namun tidak dengan menciderai kebijakan tersebut. Hal ini dapat memberikan kemungkinan bahwa manajer memiliki peran langsung untuk dapat melakukan kendali kegiatan perusahaan, menariknya supaya dapat memberikan pernyataan mengenai motivasi apa yang dilandasi oleh manajer untuk melakukan kreatif accounting. Seperti yang sudah dilakukan oleh berbagai peneliti mengenai studi ini karena adanya motivasi manajemen terarah terhadap tindakan creative accounting.

Seorang ilmuwan pada tahun 1953, Hepworth melakukan identifikasi pada beberapa motivasi diantaranya terdapatnya pajak yang dilandasi oleh income kepercayaan stakeholder terhadap manajemen kemampuan untuk melakukan laporan earning yang stabil serta ekspektasi psikologis yang berkaitan dengan tingkatan ataupun turunan pada antisipasi income tersebut. Kemudian pada tahun 1996 menurut Herman dan Inoue bahwa Pernyataan pada sebuah negara yang memakai sistem akuntansi konservatisme cukup besar karena pengaruh nya melalui income something akan kentara oleh besarnya peningkatan ketentuan yang terakumulasi. Bias lain yang sekali hadir dikatakan sebagai *big bath*, perusahaan yang menghadirkan kerugian agar memaksimalkan kerugian yang Dilaporkan pada tahun ini hingga tahun yang akan datang dan terlihat lebih bagus. Kemudian yang terakhir pada tahun 1999 menurut Healy dan Wahlen bawa motivasi dari ceative accounting terjadi adanya aktivitas transaksi pasar modal yang signifikan sudah diantisipasi serta terdapatnya gap antara perusahaan sesungguhnya dibarengi administrasi analisis.

Teori akuntansi positif (TAP) melakukan pengembangan sebab terdapatnya konflik antara hipotesis pasar efisien serta hipotesis yang terdapat pada kajian literature akuntansi yang terjadi pada tahun 1960-an. analisis akuntansi sudah melakukan adopsi teori property rights.

Pernyataan teori tersebut ialah usaha bisnis yang dijadikan sebagai media pertemuan dari beragam kontral keutamaan (*nexus of contract*) diantara beragam individu. Perusahaan akan berupaya agar meminimalkan beragam contracting cost, misalnya pembiayaan negosiasi, pembiayaan monitoring kerja, pembiayaan perkiraan kebangkrutan, dan ragam lainnya. Sebagian banyak atas kontrak-kontrak meliputi variable akuntansi, misalnya promosi pegawai serta diberikanya gaji yang dilandaskan ukuran kinerja akuntansi, misalnya net income.

Seperti yang dijelaskan pada TAP, kebijakan akuntansi perusahaan melakukan pemilihan diantara unsur persoalan yang dapat meminimalkan pembiayaan kontrak. Seperti yang sudah

---

diprediksikan oleh Mian dan Smith (1990) bahwa efisiensi akan lebih besar pada pemantauan kinerja manajemen ketika memakai laporan keuangan konsolidasian, hingga mengeluarkan biaya yang mahal agar menghadirkan laporan konsolidasi pada pelaporan eksternal. Akan tetapi, yang dijadikan sebagai poin adalah teori akuntansi positif tidak sering melakukan anjuran perusahaan yang khususnya ditentukan oleh kebijakan akuntansi dan akan akan dipakai apabila terlalu mahal. Hal tersebut akan menghadirkan fleksibilitas terhadap manajer agar melakukan pemilihan kebijakan akuntansi hingga perusahaan bisa melakukan penentuan kebijakan selaras atas situasi.

Jika kompensasi didasarkan oleh earning yang dipakai sebagai reward terhadap manajer, maka semestinya adanya batasan metode yang dipakai oleh manajer pada perhitungan earning, batasan ini bisa dalam bentuk monitoring yang dilakukan pemilik atau dilaksanakan oleh pihak audit hingga batasan ini semestinya memperoleh angka learning yang dapat direfleksikan pada pengaruh perbuatan manajer terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi faktanya tidak dipungkiri bahwa prosedur akuntansi yang terpilih berdasarkan pilihan Manager seutuhnya karena adanya batasan yang lebih diketahui sesuai dengan prosedur akuntansi yang terbaik dan bisa dioptimalkan kompensasinya.

Ada analisis empiris yang sudah diinvestigasi melalui prosedur akuntansi yang terpilih oleh Manager adalah bagian dari pengaruh atas bonus plan dan tidak dikarenakan performance Plan. Tolak ukur dari bonus plan ini diatur berdasarkan bonus yang dihadirkan pada pada beberapa tahun dan apabila bonus ini dihadirkan maka total maksimum merupakan sesuai dengan fungsi linear positif atas earning yang dilaporkan. Hal ini memperoleh asumsi bahwa kompensasi Manager dilandasi oleh bonus plan yang ditingkatkan bersama dengan earning yang mengalami peningkatan dan tidak lupa perolehan hipotesis bonus plan yang Sudah diuji pada beberapa analisis. Diantaranya analisis yang dilakukan oleh Akbar pada tahun 2013 terkait earning yang memperoleh penelitian dan menghasilkan sebuah kesimpulan manajer mempunyai saham di tempat pekerjaannya dan akan berupaya agar melaksanakan manajemen laba, Hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan nilai sahamnya.

Hipotesis bonus plan pada teori akuntansi positif menjelaskan tentang manajer yang banyak melakukan tindakan beriringan dengan bonus yang akan dihadirkan. Apabila bonus yang diberi bergantung pada earning yang akan diperoleh maka dari itu Manajer melaksanakan kreatif accounting bersama kenaikan laba maupun pengurangan laba yang akan dibuatkannya pelaporan. Manajer akan melakukan kenaikan laba hingga ke atas batas minimal tersebut. Namun apabila pemilik melakukan ketetapan batas atas dan memperoleh bonus maka dari itu Manajer akan melakukan usaha pengurangan laba hingga batas atas yang telah ditetapkan tetap melakukan transfer laba yang sekarang ini menjadi periode di masa yang akan datang. Hal tersebut dilaksanakan apabila laba telah melalui batas atas maka manajer sudah tak memperoleh insentif tambahan dari usaha yang dihasilkan nya dari laba di atas batas yang telah dilakukan penetapan dari pemilik perusahaan.

### **Pembahasan**

Dari banyaknya analisis yang mengupayakan pengungkapan fenomena kreatif accounting, dalam hal tersebut yang dikatakan sebagai perwakilan real world dalam dunia akuntansi serta bisnis. Teori akuntansi positif dapat menghadirkan kontribusi pada pemaparan Kenapa manajer seringkali melakukan pemilihan sebuah prosedur akuntansi tertentu. Pada teori akuntansi positif disebutkan bahwa seringnya ada potensi kreatif accounting berdasarkan perolehan pembiayaan kontraktual yang meliputi atas pembiayaan transaksi, agensi, informasi, dan ragam lainnya. Hal tersebut menjadi sebuah penolakan terdapatnya asumsi mengenai pembiayaan kontraktual pada

terpilihnya prosedur akuntansi yang bergantung pada banyaknya pembiayaan kontraktual tersebut. Akan tetapi, kontrak-kontrak yang digunakan secara angka pada akuntansi ini tidak akan efektif pada penengahan permasalahan di antara manajer serta pihak yang memiliki penting yang sama. Apabila manajer memiliki discription pada keluasan dalam membuat laporan akuntansi hal ini diakibatkan oleh pengetahuan metode akuntansi manajer yang paling baik untuk bisa memberikan pemenuhan motivasinya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas oleh penulis bahwa kesimpulan dari creative accounting ternyata lebih luas ketimbang manajemen earning. Sebab creative accounting Iyalah sebuah kegiatan yang disengaja bahkan seringkali dilakukan oleh seorang manajer atau yang bertugas melakukan penciptaan laporan keuangan dengan melakukan perubahan akun-akun keuangan melewati pemakaian pilihan pengukuran estimasi serta ungkapan praktik-praktik lainnya yang dibolehkan oleh ketentuan kebijakan akuntansi, dengan begitu kreatif accounting bisa lebih dekat terhadap interpretasi pada sebuah standar yang dilakukan oleh manajer ataupun lebih ekstremnya dilakukan manipulasi akun-akun keuangan yang sedemikian rupa dan kemudian tidak tidak memiliki pertentangan dengan GAAP. Yang hal tersebut pada akhirnya melakukan usaha untuk menghadirkan earning perusahaan yang selaras dengan apa yang telah dikehendakinya, sementara itu earning management juga berbentuk pemilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer akan tetapi memiliki fokus pada pilihan kebijakan yang berhubungan dengan apa saja yang menjadi pengelolaan laba agar dapat memenuhi kebutuhan pribadi manajer ataupun perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan tahapan penulis mereka simpulan bahwa kreatif accounting memiliki banyak konsekuensi, hal ini dilihat dari berbagai sudut pandang ekonomi kreatif accounting yang memiliki rangkaian atas tujuan supaya memenuhi self interest. Berdasarkan etika kreatif accounting yang dianggap tidak etis hingga dapat memiliki potensi untuk menuju pada bentuk manipulasi informasi hingga memberikan kesesatan pada penggunaannya. Akan tetapi pada fenomena ini perspektif teori akuntansi positif sepanjang diterapkan pada creative accounting tidak memiliki pertentangan dengan prinsip akuntansi secara umum, maka dari itu yang hal tersebut tidak dapat dipersoalkan. Pada perspektif teori keagenan bawa perbuatan yang tidak semestinya dilakukan manajer karena penyebabnya adalah posisi spesial mereka pada aktivitas perusahaan hingga manajer mempunyai asimetri informasi pada sajian laporan keuangan yang tak bisa lepas atas pertimbangan ekonomi untuk keutamaan mereka sendiri.

Kreatif accounting bisa disebut sebagai praktek akuntansi yang buruk Sebab hal ini lebih condong pada reduksi reliabilitas informasi keuangan dan juga mempunyai pertentangan konsep antara true and fair pada pelaporan keuangan. Oleh sebab itu Manajer mempunyai asimetri informasi yang cukup sulit untuk diperoleh informasinya bagian luar dari perusahaan, maka dari itu maksimalkan Keuntungan pada creative accounting akan selalu ada namun akibatnya laporan keuangan akan berakibat pada keterbatasan hingga belum terpenuhinya penggunaan agar dapat dipakai pada aktivitas pengembalian keputusan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N. (2021). *Konstruksi Teori Akuntansi*. Academia.  
[https://www.academia.edu/8537637/Konstruksi\\_Teori\\_Akuntansi](https://www.academia.edu/8537637/Konstruksi_Teori_Akuntansi)
- Apollo, A. (2022). *Konstruksi Teori Akuntansi (Studi Pada Masyarakat Sunda Wiwitan Provinsi Jawa Barat)*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 219–246.

---

<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.828>

- Budiarto, A., & Murtanto. (1999). Teori Akuntansi: Dari Pendekatan Normatif ke Positif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 163–182.
- Chandra, L. A. (2017). Creative Accounting and the Godfather Studi Kasus Pada PT. GBU. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 1265–1284. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3455>
- Januarti, I. (2004). Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 01(1), 83–94.
- Mada, U. G. (2000). Perkembangan Teori Dan Penelitian Akuntansi. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(4), 486–497.
- Medyastanti, M., & Subroto, B. (2022). Apakah masih relevan teori akuntansi positif? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 148–163.
- Oriol Amat, J. P. and E. O. (2003). Earnings Management in Spain. Some Evidence from Companies Quoted in the Spanish Stock Exchange. *Economic Working Paper Series.*, 4(1), 88–100.
- Patmawati, P. (2021). Creative Accounting Behaviour: Mencerminkan Kinerja Baik Atau Menyesatkan? *Mbia*, 20(2), 162–176. <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i2.1419>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Positive Accounting Theory and Economic Consequences. *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 427–438. <https://media.neliti.com/media/publications/75012-ID-teori-akuntansi-positif-dan-konse>